

Korelasi Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fisika Di SMA Negeri 1 Sakti

Mulia Rahmi^{1*}, Ulil Azmi^{2*}, Nela Wirja³, Zahratul Husna⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Jabal Ghafur, Indonesia

e-mail: ulil.hasbi88@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara minat belajar siswa serta hasil belajar fisika siswa kelas X di SMA N 1 Sakti pada tahun ajaran 2023/2024. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif korelasional. Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni desain deskriptif korelasional. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IX di SMAN 1 Sakti yang berjumlah 61 orang. Teknik pengambilan sampel yang dipilih oleh penulis yaitu Purposive Sampling. Sebagai bagian dari penelitian, kelas X IPA 1 dipilih sebagai kelas kontrol dengan jumlah 30 orang, sementara kelas X IPA 2 dijadikan kelas eksperimen, juga dengan jumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar dan angket minat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada indikator (1) perhatian siswa dengan skor 77,23%, (2) perasaan senang dengan skor 66,21%, (3) ketertarikan siswa dengan skor 81,6% dan keterlibatan siswa dengan skor 80,29%. Untuk hasil belajar siswa diperoleh nilai persentasenya 72,72% dengan kategori sangat baik. Sehingga nilai korelasi antara minat belajar dan hasil belajar siswa mencapai 0,517% dengan tingkat signifikan 3% artinya ada pengaruh antara minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Sakti.

Kata kunci—Korelasi, Minat Belajar, Hasil Belajar, Fisika

1. PENDAHULUAN

Edukasi memegang peran yang sangat penting dalam membentuk kemajuan individu maupun negara, sekaligus menjadi faktor penentu dalam menentukan masa depan setiap orang. Dalam Bab I Pasal (1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diuraikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar yang terencana dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Melalui lingkungan tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi mereka secara aktif. Potensi ini mencakup pengembangan akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, kekuatan spiritual, serta keterampilan yang sangat dibutuhkan bagi bangsa, masyarakat, serta negara.

Ilmu pengetahuan adalah komponen krusial dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional guna melahirkan manusia yang berpengetahuan dan cerdas, menurut Khairina (2017). Salah satu upaya guna memperoleh ilmu pengetahuan tersebut yakni melalui studi Fisika, yang merupakan disiplin yang mengeksplorasi alam dan fenomena alam. Susanto (2013) mengartikan fisika ataupun sains sebagai usaha manusia dalam mengetahui tentang alam semesta dengan cara observasi yang fokus, penggunaan prosedur yang sesuai, dan penalaran logis yang menghasilkan kesimpulan yang valid. Fisika tidak hanya mendekatkan siswa dengan konsep-konsep yang terkait erat dengan kehidupan sehari-hari tetapi juga menjadi mata pelajaran penting di sekolah menengah atas.

Proses pembelajaran Fisika dirancang untuk memberikan pengalaman langsung yang memperkuat kompetensi siswa dalam memahami alam secara sistematis. Guru memiliki peran penting dalam membangkitkan minat dan perhatian siswa melalui metode pengajaran Fisika yang menarik dan interaktif. Dengan pembelajaran yang menantang dan menyenangkan, siswa diharapkan merasa terlibat dan tertarik untuk memahami dan menghubungkan antara konsep dengan fakta yang dipelajari. Dengan demikian, peran

guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang menarik sangatlah krusial untuk memastikan siswa aktif dan tertarik dalam pelajaran Fisika, yang pada gilirannya berkaitan dengan pembangunan minat mereka.

Menurut Phantoni, masalah belajar merupakan masalah yang aktual yang dihadapi oleh setiap individu (Arifin, 2020). Keberhasilan belajar bukan hanya bergantung di kemampuan individu, namun juga sangat dipengaruhi adanya minat belajar yang mereka miliki. Minat belajar berperan sebagai pendorong dan penggerak yang kritis yang menjadi penentu keberhasilan belajar seseorang. Yanti (2019) menyatakan bahwa minat mempunyai korelasi yang signifikan dengan hasil belajar; tanpa minat, seseorang mungkin akan mengalami kesulitan untuk sukses dalam pembelajaran. Selanjutnya, kegiatan belajar mengajar yang efektif tercapai ketika ada minat yang mendasari, membuat seseorang lebih berkonsentrasi, tidak cepat bosan, dan lebih mudah mengingat materi yang dipelajari.

Beberapa faktor yang menjadi pengaruh tingkat minat belajar siswa termasuk pengaruh keluarga, sarana prasarana, guru, motivasi, cita-cita, dan teman sebaya. Ketika faktor-faktor ini diperkuat, minat belajar siswa pada mata pelajaran tertentu dapat bertumbuh, dan sebaliknya. Cara efektif untuk meningkatkan minat adalah dengan mengaitkan materi pelajaran dengan berita sensasional yang telah diketahui oleh kebanyakan siswa, atau dengan mengintegrasikan hobi siswa ke dalam pembelajaran. Contohnya, jika beberapa siswa menyukai sepak bola, guru bisa memulai pembahasan hukum Newton dengan membicarakan tentang sepak bola dan secara bertahap menghubungkannya dengan materi pelajaran. Dalam konteks ini, peran guru sangat krusial dalam membina dan memelihara minat belajar yang berkelanjutan di antara siswa.

Wawancara dengan guru di SMAN 1 Sakti mengungkapkan bahwa banyak siswa menunjukkan minat belajar yang rendah, terlihat dari ketidakmampuan mereka untuk fokus pada penjelasan guru dan kecenderungan untuk bermain selama kelas berlangsung. Selama diskusi di kelas, hanya 7 siswa yang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ketika diberikan kesempatan dalam bertanya, hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan. Motivasi siswa dalam mencapai nilai skor KKM dari hasil belajar fisika yang rendah, dengan hasil wawancara menunjukkan bahwa 65% siswa tidak mencapai KKM, sementara hanya 35% yang berhasil. Namun, sebuah penelitian oleh Hamdi & Rahim (2019) berjudul "Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Sakti" menemukan bahwasannya siswa di kelas XI MIPA 1 memiliki minat yang cukup tinggi terhadap fisika, dengan persentase keseluruhan 64,9%. Penelitian ini penting karena menunjukkan hubungan antara minat belajar serta hasil belajar dalam konteks kelas besar, yang menawarkan tantangan unik dibandingkan dengan kelas yang lebih kecil.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan yakni jenis penelitian deskriptif korelasional. Niswatul (2017) mendefinisikan korelasi sebagai sebuah metode penelitian yang mempunyai tujuan guna mengidentifikasi keberadaan hubungan antara dua variabel ataupun lebih. Sementara itu, Andi (2018) juga menguraikan bahwa korelasi yaitu metode penelitian yang digunakan dalam mengeksplorasi hubungan antar variabel.

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bulan oktober pada tahun ajaran 2023/2024 dilakukan di SMA Negeri 1 Sakti Kec. Sakti, Kab. Pidie. Penulis mengambil lokasi ini, berdasarkan observasi dan wawancara ternyata masih banyak siswa yang rendah minat dan hasil belajar, maka dari itu penulis ingin mengetahui apa yang menjadi kendala rendahnya minat dan hasil belajar siswa.

2.3 Desain Penelitian

Penelitian ini terdiri dua kelompok, satu kelompok dijadikan kelompok eksperimen serta satu kelompok dijadikan kelas kontrol. *Posttest Control Group Design* digunakan dalam penelitian ini, sebab peneliti hanya menganalisis hasil data *posttest* dari kelas eksperimen serta kelas kontrol (Sugiyono, 2017).

2.4 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti yakni semua peserta didik kelas IX di SMAN 1 Sakti yang berjumlah 61 orang. Teknik pengambilan sampel yang dipilih oleh penulis yaitu *Purposive Sampling*

yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan (Amirullah, 2015). Pertimbangan penentuan kriteria yang peneliti tetapkan adalah menggunakan kelas homogen pada tingkat kelas yang sama, hasil belajar siswa dan materi pembelajaran yang sama. Kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol.

2.5 Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif Data Minat Belajar

Guna menilai tingkat minat belajar siswa kelas X di SMAN 1 Sakti, perlu terlebih dahulu mengetahui distribusi skor mereka. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan interval kelas yang berdasarkan skala Likert. Riyanto (2020) menjelaskan bahwa dalam skala ini, skor 1 bagi 'tidak pernah' (TP), skor 2 bagi 'kadang-kadang' (KK), skor 3 bagi 'sering' (SR), skor 4 diberikan bagi respons 'selalu' (SL) serta dalam menunjukkan pernyataan positif.

Tabel 1. Katagori Interval Minat Belajar (Setiyabudi, 2015)

Interval	Kategori
24-41	Kurang
42-59	Cukup
60-77	Baik
78-100	Sangat Baik

b. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Analisis statistik deskriptif dilaksanakan guna melakukan pendeskripsian data hasil belajar fisika siswa kelas X SMAN 1 Sakti.

Tabel 2. Katagori Interval Hasil Belajar (Riduwan, 2014)

Interval	Kategori
0-20	Buruk
21-40	Tidak baik
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

c. Uj Korelasi

Dalam penelitian ini, korelasi antara dua variabel dihitung menggunakan teknik *product moment correlation*, yang merupakan metode umum untuk mengukur hubungan antar variabel. Teknik ini dikembangkan oleh Karl Pearson dan sering digunakan dalam studi korelasional. Teknik ini dipilih untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Korelasi ini dipilih karena dapat mengukur keeratan hubungan secara linier Untuk melakukan uji korelasi ini, penelitian memanfaatkan program statistik SPSS.

1. Terdapatnya korelasi manakala nilai signifikansi 2-tailed $< 0,05$.
2. Tidak terdapatnya korelasi, manakala nilai signifikansi 2-tailed $> 0,05$.

Tabel 3. Interpretasi Koefisien (Sugiyono, 2012)

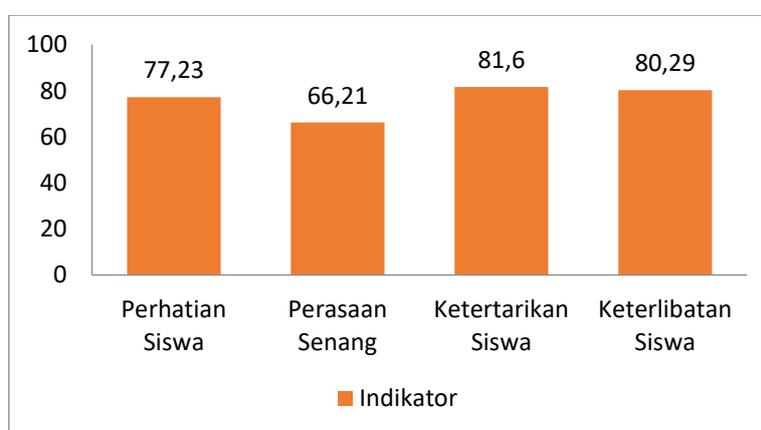
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Minat Belajar Siswa

Data terkait adanya minat belajar siswa dikumpulkan melalui sebuah angket yang berisi 20 butir pernyataan. Angket ini menggunakan skala jawaban empat alternatif, yakni: Tidak Pernah (TP), Kadang-Kadang (KD), Sering (SR), Selalu (SL), serta Untuk pernyataan positif, skor yang diberikan berkisar dari empat untuk 'Selalu' hingga satu untuk 'Tidak Pernah'. Sebaliknya, untuk pernyataan negatif, skor berubah menjadi satu untuk 'Selalu' dan empat untuk 'Tidak Pernah'.

Angket yang diberikan ini terdiri dari pernyataan-pernyataan yang dirancang berdasarkan indikator-indikator minat belajar. Persentase respons untuk setiap indikator dihitung berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden dalam setiap item pernyataan. Dari perhitungan tersebut, hasil untuk setiap pernyataan positif dan negatif kemudian dirata-ratakan berdasarkan sub-indikatornya dan diinterpretasikan ke dalam empat kategori. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, rekapitulasi seluruh indikator minat belajar siswa kelas X di SMA N 1 Sakti untuk Tahun Ajaran 2023/2024 disajikan dalam tabel berikut:



Gambar 1. Hasil Analisis Minat Siswa

a. Indikator Perasaan Senang

Pada indikator perasaan senang memperoleh skor 66,21% dengan kategori baik. Hasil wawancara juga diketahui bahwa mereka menyukai mata pelajaran yang beragam berdasarkan kemampuan dan ketertarikan mereka terhadap mata pelajaran matematika, TIK ataupun seni dan lainnya. Menurut Friantini dan Winata (2019), indikator minat belajar yaitu adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, adanya pemusatan perhatian dan pikiran pembelajaran, adanya kemauan untuk belajar, adanya kemauan dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran, adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar. Perasaan senang, siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya tersebut sehingga siswa akan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu tersebut.

b. Indikator Ketertarikan Siswa

Pada indikator ketertarikan siswa memperoleh skor 81,6% dengan kategori sangat baik. Hasil wawancara diketahui bahwa mereka selalu mempelajari materi fisika sebelum pelajaran fisika dimulai. Tetapi ada beberapa siswa yang kadang-kadang belajar dan cepat mengerti dengan materi yang sudah di jelaskan dan ada juga yang membutuhkan kesabaran ekstra serta butuh beberapa kali proses penjelasan untuk bisa paham dengan materi yang sedang dipelajari atau yang sedang lagi dibahas. Menurut Syahputra (2020), Ketertarikan siswa, ketertarikan akan mendorong siswa cenderung untuk merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berubah pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Indikator Perhatian Siswa

Pada indikator perhatian siswa memperoleh skor 77,23% dengan kategori baik. Hasil wawancara diketahui bahwa mereka sering menanggapi dan bertanya saat diskusi, namun ada beberapa siswa yang tidak melakukan hal tersebut karena kurang tertarik dengan pelajaran atau pun materi saat itu. Sejalan dengan

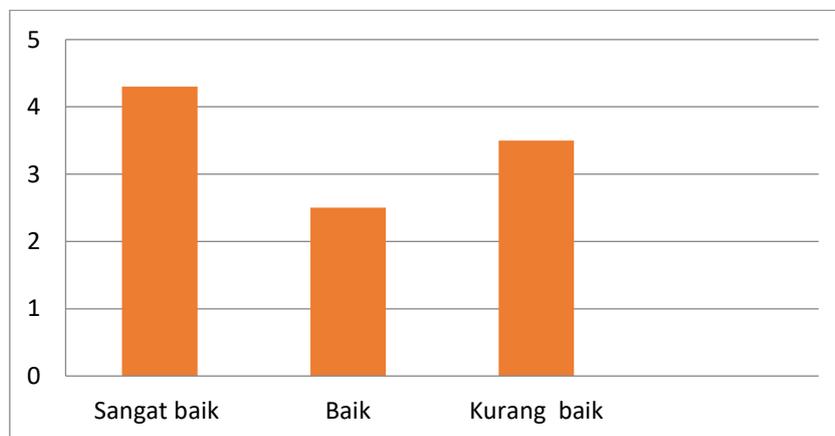
penelitian Yarissumi (2017), mengatakan bahwa siswa yang mampu berkonsentrasi dengan baik akan dapat belajar dengan baik pula di mana pun dan kapan pun. Konsentrasi belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar di mana siswa itu belajar.

d. Indikator Keterlibatan Siswa

Pada indikator keterlibatan siswa memperoleh skor 80,29% dengan katagori sangat baik. Hasil wawancara diketahui bahwa mereka sering menanggapi dan bertanya saat diskusi, namun ada beberapa siswa yang tidak melakukan hal tersebut karena kurang tertarik dengan pelajaran atau pun materi saat itu. Sejalan dengan penelitian Yarissumi (2017), mengatakan bahwa siswa yang mampu berkonsentrasi dengan baik akan dapat belajar dengan baik pula di mana pun dan kapan pun. Konsentrasi belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar di mana siswa itu belajar.

3.2 Hasil Belajar Siswa

Pengukuran hasil belajar dalam dunia pendidikan sangatlah penting dan tidak dapat dipisahkan lagi. Hasil belajar yakni hasil akhir dari proses pembelajaran yang diukur menggunakan nilai berupa angka atau huruf. Tujuannya adalah untuk mengetahui ketercapaian dan tingkat keberhasilan siswa mengikuti proses pembelajaran. Data hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari guru mata pelajaran fisika kelas X SMA N 1 SAKTI Tahun Ajaran 2023/2024. Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Belajar Ssiwa

Berdasarkan gambar 2 bisa diketahui bahwasannya hasil belajar siswa sudah baik dengan persentase 72,72% siswa memperoleh nilai yang termasuk pada kategori sangat baik, serta 27,27% siswa mendapat nilai baik, sedangkan untuk kategori kurang baik mendapatkan nilai 0 atau tidak ada.

Sudjana, seperti dikutip oleh Sutrisno (2021), mendefinisikan hasil belajar sebagai konsekuensi dari proses pembelajaran yang diukur melalui alat pengukuran yang disusun dengan cara terencana, termasuk tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Dalam pandangan yang serupa, Suprijono, seperti dikutip oleh Thobroni dan Mustofa (2011), mengartikan hasil belajar sebagai kombinasi dari apresiasi, sikap, pengertian, nilai-nilai, pola-pola perilaku, serta keterampilan. Rusman (2017) menambahkan bahwa hasil belajar mencakup pengalaman yang didapatkan dalam ranah psikomotorik afektif, dan kognitif. Sementara itu, Rusmono (2017) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku pada bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang tercapai setelah peserta didik menyelesaikan program pembelajaran mereka dengan berinteraksi dengan berbagai lingkungan belajar serta sumber belajar.

Dari berbagai pandangan ini, bisa disimpulkan bahwasannya hasil belajar merupakan pencapaian maksimal yang diukur dari hasil tes belajar pada materi pelajaran tertentu. Setelah proses pembelajaran selesai, peserta didik memperoleh hasil belajar yang menunjukkan sejauh mana mereka memahami materi yang dipelajari. Untuk menilai hasil belajar ini, diperlukan evaluasi atau pengukuran yang dilaksanakan secara berkala. Evaluasi ini mempunyai tujuan guna melakukan pengukuran dari hasil belajar secara kuantitatif, yaitu angka yang didapatkan peserta didik.

3.3 Korelasi Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa

Analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara minat belajar dan hasil belajar siswa kelas X di SMA N 1 Sakti pada mata pelajaran fisika. Dari analisis tersebut, diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,517, yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,3 atau 3%. Hasil ini menempatkan hubungan tersebut dalam kategori kuat (valid), dengan kontribusi variabel X terhadap Y sebesar 26,7%, sedangkan sisanya 73,3% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Menurut Syah (2015), selain minat belajar, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk belajar, yang terbagi menjadi dua kategori: faktor instrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik adalah elemen-elemen yang berasal pada diri siswa, misalnya ketertarikan terhadap materi serta kebutuhan terhadapnya, yang mendorong aksi belajar. Sementara itu, faktor ekstrinsik adalah kondisi dari luar yang mempengaruhi siswa untuk belajar, termasuk pujian, hadiah, aturan sekolah, contoh dari orang tua, dan metode pengajaran guru.

Penelitian oleh Binuni (2017) pada siswa SMA N 1 Sigli juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar fisika, dengan koefisien korelasi yang berarti, yang mana mengindikasikan bahwa adanya hubungan yang sangat kuat serta saling mempengaruhi antara minat belajar dengan hasil belajar, menegaskan pentingnya keduanya dalam konteks pendidikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar Fisika pada siswa Kelas X di SMA N 1 Sakti Tahun Ajaran 2023/2024. Nilai korelasi (r_{xy}) yang ditemukan mencapai 0,517%, dengan tingkat signifikansi sebesar 3% (0,3). Hubungan ini termasuk dalam kategori valid atau tingkat korelasi sedang, dengan kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 26,7%. Adapun sisanya, yaitu 73,3%, menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijabarkan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, minat belajar memberikan pengaruh dengan signifikan kepada hasil belajar Fisika, meskipun sebagian besar hasil belajar masih ditentukan oleh faktor-faktor eksternal lainnya yang tidak tercakup dalam penelitian ini, sehingga menunjukkan adanya ruang untuk penelitian lebih lanjut guna mengeksplorasi faktor-faktor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Andi, F. (2018). *Influence Of School Principal and Organizational Climate Supervision on Teachers' Performance*. (online). <https://www.ijstr.org>. Vol 7, Issue 7 diakses tanggal 16 Juli 2022 pukul 10.39.
- Arifin, M. F. (2020). Kesulitan belajar siswa dan penanganannya pada pembelajaran matematika sd/mi. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(5), 989-1000
- Binuni, (2017). Hubungan Minat Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Biologi SMA Negeri 2 Tondano. *Jurnal Sains, Matematika, & Edukasi (JSME)*
- Friantini, R. N., dan Winata, R. 2019. *Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*. 4(1). 6-11.
- Hamdi, dan Rahim, C., (2019). Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Sakti. *Jurnal Sains Riset*, 9(3).
- Khairina, Dewi Astri. (2017). *Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja Putri dalam Menggunakan Kosmetika Pemutih di SMA Swasta Kemala Bhayangkari I Medan Tahun 2017*. Skripsi. Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara
- Mustofa Kamil, (2011), *Pendidikan Non Formal,0* Bandung: Alfabeta
- Niswatul. C (2017). *Pelaksanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran IPS: Studi deskriptif terhadap Guru SMP Negeri 40 Bandung*.

- Riduwan. (2014). *Metode dan Teknik Analisi Data*. Bandung: Alfabeta
- Riyanto, A. D. (2020). *Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2020*. Retrieved from Andi.Link: <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/>
- Rukhmawan, A., Setiabudi, A & Mudzakir, A. (2015). *Perancangan Pembelajaran Literasi Sains Berbasis Inkuiri Pada Kegiatan Laboratorium*. Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA. 1(1), hlm 143-252.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sudjana, N (2021). *Dasar-dasar peoses belajar mengajar*. Sinar baru Algensindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suprijono, A (2021). Pengaruh pembelajaran daring berbasis media virtual tour to museum terhadap motivasi siswa belajar IPS di kelas VII SMPN 1 Gresik. *Dialektika Pendidikan Ips*, 1(1), 16-25
- Sutrisno. (2021). *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi*. Jaringan Dengan Media Pembelajaran. Malang: Ahlimedia Press
- Syah, M. (2015). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syahputra, E. (2020). *snowball Throwing tingkatkan minat dan hasil belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Yanti, Y. E. (2019). Studi awal motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada mata kuliah konsep dasar IPA. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 2(2), 63-70.
- Yarissumi. (2017). Hubungan antara konsentrasi belajar peserta didik dengan keaktifan belajarnya pada bimbingan belajar bahasa inggris Happy Course. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 5(2): 132-142.